

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bandung merupakan salah satu kota tujuan utama pariwisata. Karena letak geografis Kota Bandung maka membuat banyak wisatawan yang tertarik untuk berwisata di Kota Bandung. Selain Kota Bandung daerah lain yang cocok untuk dijadikan tempat wisata yaitu Kabupaten Bandung.

Kabupaten Bandung merupakan kabupaten yang terletak di propinsi Jawa Barat dan berjarak 45km sebelah selatan dari kota Bandung. Kabupaten Bandung terkenal dengan beberapa tempat wisata. Adapun beberapa tempat wisata yang cukup berkembang di Kabupaten Bandung ialah Kawah Putih di Rancabali, Situ Cisanti di kecamatan Kertasari, Ranca Upas di Kecamatan Rancabali dan Curug Panganten di Kecamatan Pangalengan. Tempat wisata tersebut menjadi salah satu tempat wisata dari Kabupaten Bandung yang sering dikunjungi oleh wisatawan karena namanya sudah cukup dikenal luas.

Situ Cileunca yang berlokasi di Warnasari, Pangalengan, Bandung, Jawa Barat adalah sebuah danau buatan dengan luas mencapai 1.400 hektar dengan latar belakang perbukitan dan pegunungan yang indah. Selain difungsikan sebagai objek wisata, Situ Cileunca juga berfungsi sebagai pembangkit listrik tenaga air (PLTA). Air yang berasal dari danau tersebut dialirkan melalui Sungai Palayangan. Sungai ini sering dijadikan sebagai arena ber-arung jeram. Kedalaman danau mencapai 17 meter, dan sebelum tahun 1918, situ cileunca merupakan hutan belantara yang kemudian diubah menjadi situ. ([/id.wikipedia.org/wiki](https://id.wikipedia.org/wiki/Situ_Cileunca))

Camat Pangalengan, Drs. Eef Syarif Hidayatullah, M.Si. mengatakan, potensi wisata di Kecamatan Pangalengan sangat tinggi. Namun, potensi tersebut masih belum terkenal, sehingga wisatawan yang datang ke Pangalengan terbilang masih sedikit. Ketua Komunitas Penggerak Parisiwata (Kompepar) Situ Cileunca, Mardi menuturkan, “wisatawan yang datang ke Pangalengan, khususnya Situ Cileunca masih terbilang sedikit. Ia mencatat dalam liburan panjang, paling banyak pengunjung mencapai 150 di hari puncak, seperti Sabtu dan di hari minggu.” Menurut Mardi salah satu penyebabnya ialah kurangnya promosi yang dimana saat ini perlunya media cetak seperti buku wisata maupun informasi lainnya.

Perencanaan kawasan wisata Situ Cileunca pada saat ini belum diketahui melibatkan masyarakat sekitar untuk terlibat lebih jauh dalam masalah pengelolaan, manajemen, dan lain-lain. Saat ini pengelolaan kawasan ini dipegang secara umum oleh Disbudpar dengan menggandeng provider-provider layanan wisata yang berada di Kota Bandung dan sekitarnya. Hanya beberapa masyarakat yang diketahui terlibat secara langsung dalam pengelolaan wisata. Maka dari itu perlu dilakukan perencanaan dengan memasukkan konsep *Community Based Tourism* pada objek wisata Situ Cileunca.

Berdasarkan uraian diatas penulis memilih pendekatan yang dapat dilakukan untuk memberi informasi mengenai tempat wisata di Situ Cileunca melalui buku untuk para wisatawan dengan rentang usia 17-22 tahun. Menurut Bapak Deni Disparbud selaku koordinator di Situ Cileunca, buku yang pas untuk remaja adalah yang terinspirasi dari keindahan alam sekitar Situ Cileunca serta membuat si pembaca itu betah. Oleh karena itu perlu adanya perancangan buku panduan wisata dengan ilustrasi bergambar Situ Cileunca Kabupaten Bandung dengan tujuan agar Situ Cileunca dapat lebih dikenal oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Dengan adanya buku panduan wisata ini juga akan mempermudah perjalanan wisata untuk mengetahui destinasi apa saja yang ada di sekitaran Situ Cileunca dan akan menambah potensi pengunjung yang datang.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah teridentifikasi pada penuturan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Turunnya potensi pengunjung yang datang ke Situ Cileunca.
2. Kegiatan promosi yang dilakukan belum efektif sehingga tempat wisata Situ Cileunca di Kabupaten Bandung belum banyak dikenal oleh para wisatawan.
3. Belum adanya buku panduan wisata dengan ilustrasi bergambar Situ Cileunca Kabupaten Bandung untuk *Traveller* dan Travel agensi.
4. Kurangnya media informasi yang membahas tentang potensi alam di Situ Cileunca.
5. Perlunya peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Situ Cileunca setiap tahunnya.
6. Jarang adanya Situ Cileunca sebagai salah satu destinasi wisata yang terdaftar di travel agensi.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana cara agar wisatawan dapat mengetahui keberadaan situ cileunca dengan adanya potensi alam yang menarik?

1.3 Ruang Lingkup

Fungsi dari ruang lingkup ialah agar objek pembahasan lebih terarah.

1. Apa (*What*)

Yang akan dibahas ialah potensi wisata yang ada di Situ Cileunca Kabupaten Bandung.

2. Siapa (*Who*)

Ditujukan untuk wisatawan berusia 17-22 tahun.

3. Dimana (*Where*)

Pengumpulan data dilakukan di sekitar tempat wisata Situ Cileunca Kabupaten Bandung.

4. Kapan (*When*)

Dilakukan pada Februari 2019 sampai Mei 2019.

5. Bagaimana (*How*)

Merancang sebuah buku panduan wisata dengan ilustrasi bergambar Situ Cileunca Kabupaten Bandung.

1.4 Tujuan Perancangan

Untuk mengetahui perancangan buku panduan wisata dengan ilustrasi bergambar Situ Cileunca Kabupaten Bandung. Dimana nantinya buku ini berisikan tentang info potensi wisata di Situ Cileunca yang dapat digunakan oleh para wisatawan yang akan berkunjung ke Situ Cileunca Kabupaten Bandung.

1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

1.5.1 Cara Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini, observasi merupakan kegiatan mengamati, yang diikuti pencatatan secara urut. Hal ini terdiri atas beberapa unsur yang muncul dalam fenomena di dalam objek yang diteliti. Hasil dari proses tersebut dilaporkan dengan laporan yang sistematis dan sesuai kaidah yang berlaku. Penulis mendapatkan data-data lapangan dengan menggunakan metode observasi langsung dalam perancangan ini. Metode observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas-aktivitas di sekitar Situ Cileunca.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono pengertian wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan jaringan telepon. Metode wawancara yang digunakan pada perancangan ini adalah wawancara langsung ini karena informasi yang diperlukan adalah berupa kata-kata yang diungkapkan subjek secara langsung, sehingga dapat dengan jelas menggambarkan objek perancangan dan mewakili kebutuhan informasi dalam perancangan. Wawancara dilakukan dengan camat Pangalengan, Drs. Eef Syarif Hidayatullah, M.Si. pada Januari 2019 di kantor kecamatan

Pangalengan, Jl. Raya Pangalengan No.1, Pangalengan, Bandung, Jawa Barat 40378.

3. Studi Pustaka

Nyoman Kutha Ratna dalam Prastowo (2012:80), memaparkan bahwa studi pustaka adalah bahan bacaan yang dijadikan landasan teori penulis mencari data dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain. Mencari serta mengolah data yang diperlukan untuk kebutuhan pembuatan laporan dari berbagai informasi yang bersumber dari buku. seperti buku periklanan dan keilmuan desain komunikasi visual. Salah satu buku yang penulis gunakan ialah buku “Desain Komunikasi Visual” karangan Lia Anggraini S. Dan buku “Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi” karangan Rakhmat Supriyono dimana buku ini berisikan tentang teori logo, tipografi, ilustrasi, stationery, brosur, iklan dan poster.

1.5.2 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis produk, penulis menggunakan metode analisa SWOT. Analisis SWOT menurut Widiatmoko merupakan aktivitas dalam menganalisa faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan, serta faktor luar yaitu *opportunity* dan *threat*. Analisa SWOT memungkinkan untuk mengetahui produk lebih detail dengan maksud menghasilkan konsep yang kemudian akan dibuat ide besarnya. Widiatmoko (2013:52). Sedangkan untuk menganalisa target audiens, penulis menggunakan AOI yaitu *Activity, Interest, dan Opinion*, AOI digunakan untuk menganalisa aktivitas, minat serta opini yang dilakukan atau dimiliki oleh target audiens dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari.

1. *Strengths* (kekuatan)

Salah satu kekuatan dari tugas akhir yang akan saya buat ialah membuat buku panduan wisata dengan ilustrasi bergambar Situ Cileunca. Karena pada saat ini Situ Cileunca belum memiliki buku panduan wisata.

2. *Weaknesses* (kelemahan)

Kelemahan dari tugas akhir yang saya buat yaitu hanya membahas satu tempat wisata di Kabupaten Bandung saja yaitu Situ Cileunca.

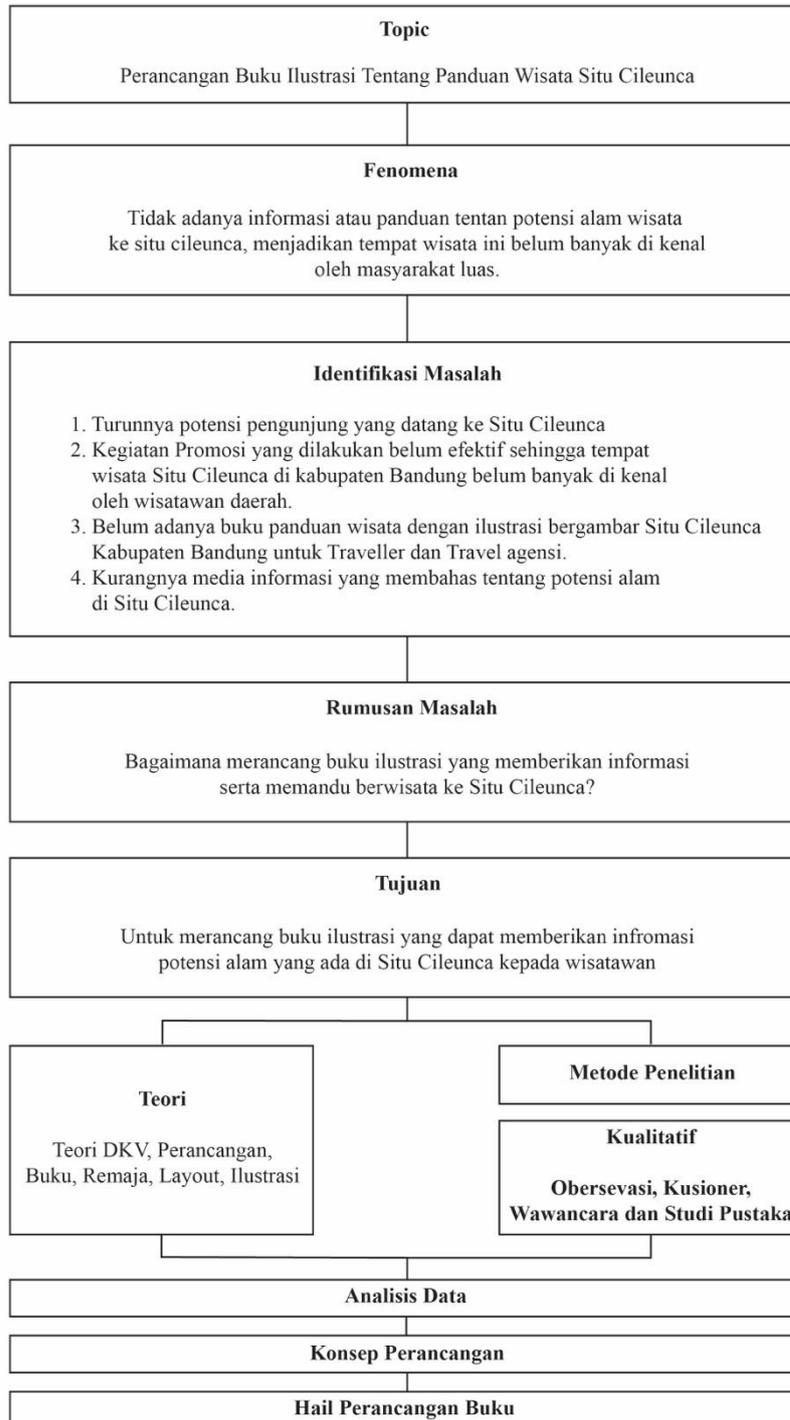
3. *Opportunities* (Peluang)

Peluang dari tugas akhir yang akan saya buat ini ialah nantinya buku panduan wisata dengan ilustrasi bergambar Situ Cileunca Kabupaten Bandung dapat diperjual belikan oleh masyarakat disekitar tempat wisata.

4. *Threats* (Ancaman)

Ancaman dari tugas akhir yang akan saya buat ini ialah adanya pesaing dari luar yang akan membuat buku panduan wisata dengan ilustrasi bergambar lainnya.

1.6 Kerangka Perancangan



Gambar 1. 1 Kerangka Perancangan

(Sumber: Dokumen Pribadi)

1.7 Pembabakan

1. BAB I Pendahuluan

Dalam BAB ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah yang terjadi di sekitar tempat wisata Situ Cileunca salah satunya permasalahan kurangnya wisatawan yang datang ke Situ Cileunca dan belum adanya buku panduan wisata, kemudian dilakukan Identifikasi masalah, rumusan masalah, setelah itu ada tujuan perancangan dari buku panduan wisata dengan ilustrasi bergambar Situ Cileunca. Lalu menjelaskan metode pengumpulan data yang akan digunakan pada saat melakukan penelitian, penulis menggunakan dua metode yaitu metode wawancara, studi pustaka dan observasi dan yang terakhir menjelaskan susunan penulisan laporan.

2. BAB II Dasar Pemikiran

Menjelaskan teori yang berkaitan dengan perancangan, yaitu teori tentang buku panduan wisata dan teori tentang ilustrasi gambar. Sumber teori yang saat ini didapatkan oleh penulis ialah dari buku Belitong karya Novianti, buku Panduan Wisata Edukasi karya Hary Hermawan, buku Desain Komunikasi Visual karya Rakhmat Supriyono.

3. BAB III Data dan Analisa Masalah

Berisikan data-data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yaitu melalui wawancara dengan camat Pangalengan yaitu Drs. Eef Syarif Hidayatullah, M.Si. pada Januari 2019 di sekitar tempat wisata Situ Cileunca Kabupaten Bandung. Kemudian dengan melakukan observasi yang dilakukan dengan mengamati lingkungan disekitar tempat wisata Situ Cileunca. terakhir studi pustaka yaitu mencari serta mengolah data yang diperlukan untuk kebutuhan pembuatan laporan dari berbagai informasi.

4. BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Memaparkan semua konsep dari perancangan yang akan dibuat, dimulai dari konsep ide, konsep ilustrasi hingga menjadi buku panduan wisata dengan ilustrasi bergambar. Menguraikan konsep yang dirancang untuk perancangan promosi. Promosi ini ditujukan untuk wisatawan berusia 16-22 tahun.

5. BAB V Penutup

Berisikan kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban yang berkaitan dengan rumusan masalah yang terjadi di sekitar tempat wisata Situ Cileunca Kabupaten Bandung.